

Corak Pembelajaran Bahasa Arab Menggunakan Metode “Bernyanyi”

Willy Wiguna¹, Apri Wardana Ritonga², Yusuf Karimullah³,

Ibrahim Hasan AL-Ayubi⁴, Agus Supriatna⁵

¹²³⁴Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur’an As-Syifa Subang, Indonesia

⁵Khartoum International Institute for Arabic Language, Sudan

wigunawilly94@gmail.com

ABSTRAK

Masa golden age harus dimanfaatkan dengan sangat maksimal dalam mengenalkan atau mengajarkan bahasa Arab kepada para siswa. Model pembelajaran yang sangat cocok digunakan yaitu dengan nyanyian. penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan corak pembelajaran Bahasa Arab dengan nyanyian pada siswa. Penelitian ini menggunakan metode library research, yaitu penelitian yang menggunakan bahan-bahan pustaka sebagai sumber statistik untuk menjawab metode masalah penelitian. Penelitian ini menunjukkan bahwa: pertama model pembelajaran Bahasa Arab adalah gambaran tentang pembelajaran Bahasa Arab yang terbentuk dari beberapa metode, pendekatan dan strategi pembelajaran Bahasa Arab. Yang di dibuat oleh seorang guru atau tenaga pengajar untuk mencapai target dan tujuan yang telah ditentukan dengan cara yang efektif dan efisien; Kedua, Dengan mempelajari bahasa Arab sebagai bahasa asing pertama yang diperkenalkan kepada siswa, guru merupakan panutan yang dapat ditiru oleh siswa ketika menggunakan bahasa Arab. oleh karena itu kita harus mengetahui bagaimana siswa diarahkan untuk belajar, bagaimana karakteristik siswa, dan kita harus mengetahui cara bagaimana cara pengajaran bahasa Arab yang baik untuk siswa; Ketiga, metode nyanyian pada siswa efektif dalam membantu siswa menambah kosakata, karena nyanyian saat belajar di sukai oleh siswa dan apa yang mereka nyanyikan akan cenderung lebih mudah diingat jika dibandingkan dengan pembelajaran pada umumnya.

Kata kunci: Anak Usia Dini; Model Pembelajaran; Metode Bernyanyi

ملخص

يجب استخدام فترة العصر الذهبي على النحو الأمثل في تقديم أو تدريس اللغة العربية للطلاب. نموذج التعلم المناسب جدًا للاستخدام هو الغناء. تهدف هذه الدراسة إلى الكشف عن نموذج لتعلم اللغة العربية مع الغناء للطلاب. تستخدم هذه الدراسة أسلوب البحث في المكتبات، وهو البحث الذي يستخدم مواد المكتبة كمصدر للإحصاءات للإجابة على طرق مشكلة البحث. تظهر هذه الدراسة أن: أولاً، نموذج تعلم اللغة العربية هو لمحة عامة عن تعلم اللغة العربية يتكون من عدة طرق ومقاربات واستراتيجيات لتعلم اللغة العربية. صُنع بواسطة مدرس أو هيئة تدريس لتحقيق أهداف وغايات محددة مسبقًا بطريقة فعالة وفعالة. ثانيًا، من خلال تعلم اللغة العربية باعتبارها أول لغة أجنبية يتم تقديمها للطلاب، يكون المعلم نموذجًا يحتذى به يمكن للطلاب محاكاته عند استخدام اللغة العربية. لذلك يجب أن نعرف كيف يتم توجيه الطلاب للتعلم، وما هي خصائص الطلاب، ويجب أن نعرف كيفية تعليم اللغة العربية جيدًا للطلاب. ثالثًا، طريقة الغناء للطلاب فعالة في مساعدة الطلاب على زيادة مفرداتهم، لأن الطلاب يحبون الغناء أثناء التعلم وما يغنونه يميل إلى أن يكون أسهل في التذكر عند مقارنته بالتعلم بشكل عام.

الكلمات المفتاحية: الطفولة المبكرة، نموذج التعلم، طريقة الغناء

1. PENDAHULUAN

Menguasai bahasa Arab adalah hal yang sangat penting. Sedangkan mempelajarinya adalah kewajiban bagi kaum muslimin. Karena dengan memahami dan menguasai bahasa Arab, sebagai umat muslim telah memiliki senjata utama untuk memahami ajaran agama islam dengan baik. Seperti perkataan dari Ibnu Khaldun, “diharuskan kepada orang-orang yang hendak memahami ilmu syariat islam untuk memahami bahasa Arab dan ilmu-ilmu yang mendukung kepada bahasa Arab itu sendiri. Keberhasilan dalam pengambilan hukum islam dari Al-Quran dan As-Sunnah tidak akan terlepas dari pemahaman bahasa Arab. Hal ini merupakan uswatun hasanah bagi kita yang baru datang dari para cendekiawan terdahulu.” Perkataan Ibnu Khaldun ini sejalan dengan perkataan Imam Syafi'i' dan Ibnu Taimiyyah. Imam Syafi'i' berkata, “kewajiban bagi setiap muslim untuk mempelajari bahasa Arab fusha karenanya dapat memahami bacaan ketika sholat.” Kemudian Ibnu Taimiyyah berkata, “efek dari kurang pahamiya terhadap bahasa Arab timbulnya kekacauan dan tidak

menentukannya pegangan dalam agama.” Selanjutnya beliau berkata kurang pahamnya melekat terhadap bahasa Arab menjadi sumber kesesatan para pakar bid’ah¹. Maka dari itu, mempelajari dan memahami bahasa Arab merupakan kewajiban bagi umat muslim.

Dalam mempelajari dan memahami bahasa Arab ada beberapa kemahiran yang harus dikuasai, yaitu keterampilan menyimak (*maharah al-istima’*), keterampilan berbicara (*maharah al-kalam*), keterampilan membaca (*maharah al-qira’ah*) dan keterampilan menulis (*maharah al-kitabah*).² Keterampilan menyimak adalah kemampuan untuk dapat memahami perkataan dari lawan bicaranya atau untuk saling memahami. Keterampilan berbicara adalah kemampuan untuk dapat mengungkapkan apa yang ada dalam pikirannya baik berupa ide, pendapat maupun keinginan. Keterampilan membaca adalah kemampuan untuk mengenali dan memahami terhadap sesuatu yang tertulis kemudian dapat mencernanya ke dalam pikiran maupun hati. Keterampilan menulis adalah kemampuan untuk mengutarakan suatu hal yang muncul dari pikiran kedalam sebuah tulisan. Dari keempat kemahiran ini dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu keterampilan reseptif (*al-maharat al-istiqlaliyah*) yang mencakup keterampilan menyimak dan membaca kemudian keterampilan produktif (*al-maharat al-intajiyah*) yang mencakup keterampilan berbicara dan menulis. Maharat produktif lah yang diterapkan pada lembaga pendidikan siswa usia dini.³

Usia dini sering kita dengar dengan istilah golden age (usia emas) karena pada tahapan ini siswa mulai untuk mengeksplorasi apa yang ingin mereka lakukan dan juga menjadi masa perkembangan atau pertumbuhan yang sangat menentukan bagi masa depan siswa⁴. Menurut undang-undang republik

¹ Suardi, Ismail (2014). Model Pembelajaran Bahasa Arab, Cetakan 1 Yogyakarta: Deepublish

² Apri Wardana Ritonga et al., “E-Learning Process of Maharah Qira’ah in Higher Education During the Covid-19 Pandemic,” *International Journal of Higher Education* 9, no. 6 (2020): 227–35, <https://doi.org/10.5430/ijhe.v9n6p227>.

³ Amalia, Dahlia Dan Rohmawati, Afifatu. 2020. Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Melalui Metode Bernyanyi Pada Siswa Kelompok B di Paud Al-Madaniy Gondanglegi-Malang. Juraliansi, Jurnal Lingkup Siswa Usia Dini Vol 1. No 2

⁴ Akhyar, Miftahul (2015). Golden Age, Cetakan 1 Jakarta: PT Elex Media Komputindo

Indonesia tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 1 ayat 14, yang berbunyi bahwa “pendidikan siswa usia dini adalah pendidikan yang diperuntukan bagi siswa sejak lahir sampai usia 6 tahun⁵. Hasil penelitian ilmiah di bidang neurologi oleh osborn, white, Bloom menyatakan bahwa perkembangan intelektual atau kecerdasan pada siswa usia 0 sampai 4 tahun mencapai 50%, siswa usia 0 sampai 8 tahun 80% sedangkan siswa 12 tahun mencapai 100%. Jika dilihat dari penelitian diatas bahwa usia dini merupakan fase yang sangat krusial bagi perkembangan siswa yang berkesinambungan. Pada masa ini orang-orang disekitar terkhusus orang tua dituntut untuk menstimulasi perkembangan kecerdasan pada siswa terkhusus untuk membentuk hal yang mulia terutama dalam hal berinteraksi atau berkomunikasi⁶. Maka pada masa ini sangat cocok bagi orang tua atau guru untuk mengenalkan bahasa Arab melalui hal yang selaras atau sesuai dengan karakter perkembangan pada usianya.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengenalkan atau mengajarkan bahasa Arab terhadap siswa usia dini adalah bernyanyi. Karena siswa lebih antusias dan merasa senang tanpa adanya rasa tertekan dan terbebani. Disini peran guru sangatlah penting dalam mengembangkan model pembelajaran terutama pada kreativitasnya karena jika guru kurang kreatif maka nyanyian yang dipakai pasti hanya itu-itu saja. hal inilah yang akan timbul rasa bosan pada siswa⁷. Salah satu hal yang bisa dilakukan oleh guru untuk mengantisipasi hal tersebut adalah dengan membahasakan lagu-lagu siswa. Hal ini tidak terlepas dari banyaknya lagu-lagu siswa yang dapat diterjemahkan kedalam bahasa Arab sehingga menjadi cadangan amunisi untuk menghindari timbulnya rasa bosan pada siswa.⁸

⁵ Sulaiman. 2022. Penerapan Pendidikan Islam Bagi Siswa Di Usia Emas Menurut Zakiyah Drajat. Jurnal Obsesi, Jurnal Pendidikan Siswa Usia Dini Vol 6. No 5

⁶ Akhyar, Miftahul (2015). Golden Age, Cetakan 1 Jakarta: PT Elex Media Komputindo

⁷ Amalia, Dahlia Dan Rohmawati, Afifatu. 2020. Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Melalui Metode Bernyanyi Pada Siswa Kelompok B Di Paud Al-Madaniy Gondanglegi-Malang. Juraliansi, Jurnal Lingkup Siswa Usia Dini Vol 1. No 2

⁸ Ayu Desrani, Apri Wardana Ritonga, and Desriliwa Ade Mela, “Strategies for Strengthening Arabic Language Skills for Elementary School Students Based on Tahfidz Qur’an,”

Berdasarkan penemuan peneliti sebelumnya terdapat peningkatan yang cukup signifikan antara penerapan model pembelajaran bahasa Arab menggunakan nyanyian dan model pembelajaran selain nyanyian pada siswa usia dini. Peningkatan yang terjadi sebanyak 30% hal ini bisa dilihat dari yang siklus pertama menghasilkan 53% kemudian pada siklus kedua menjadi 83%. Hal ini terlihat dari meningkatnya antusias siswa terhadap bahasa Arab dan mereka merasa lebih senang dengan penerapan model pembelajaran bahasa Arab dengan nyanyian sehingga denganya meningkatkan kemampuan mereka dalam berbicara bahasa Arab. Kesuksesan penerapan model pembelajaran ini tidak terlepas dari peranan penting seorang guru karena pelafalan kosakata bahasa Arab harus baik dan benar dan mimik wajah yang ditampilkan kepada siswa-siswa harus sesuai supaya siswa-siswa bisa menirukan⁹. Dan apa yang ditirukan telah sesuai dengan apa yang seharusnya jangan sampai apa yang ditirukan merupakan suatu kesalahan yang bakal menjadi pondasi bagi siswa-siswa untuk masa depannya.

Berdasarkan latar belakang diatas, golden age merupakan masa dimana pertumbuhan dan perkembangan terhadap siswa dimulai pada masa ini. Pada masa ini siswa sudah mulai mengeksplorasi hal-hal di sekitarnya sehingga peran orang yang berada di sekitarnya sangat lah penting agar dapat menjaga konsistensi pertumbuhan dan perkembangannya pada suatu hal yang baik terutama dalam hal berinteraksi. Sebagai umat muslim kita diwajibkan untuk memahami dan mempelajari bahasa Arab. Masa golden age inilah yang harus dimanfaatkan dengan sangat maksimal dalam mengenalkan atau mengajarkan bahasa Arab kepada siswa-siswa. Model pembelajaran yang sangat cocok digunakan yaitu dengan nyanyian. Karena dengan nyanyian akan menimbulkan rasa riang dan gembira sehingga akan menambah antusias siswa-siswa terhadap bahasa Arab dan akan menjauhkan mereka dari rasa penekanan. Dan hal ini tidak

El Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education 4, no. 2 (2022): 160-76, <https://doi.org/10.33367/jiee.v4i2.2825>.

⁹ Amalia, Dahlia Dan Rohmawati, Afifatu. 2020. Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Melalui Metode Bernyanyi Pada Siswa Kelompok B Di Paud Al-Madaniy Gondanglegi-Malang. *Juraliansi, Jurnal Lingkup Siswa Usia Dini* Vol 1. No 2

akan berjalan sempurna jika tanpa adanya kreativitas dari gurunya itu sendiri. Output dari penelitian diharapkan dapat berguna bagi seluruh guru bahasa Arab khususnya guru di lembaga pendidikan siswa usia dini dan menjadi acuan bagi model pembelajaran bahasa Arab siswa usia dini.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode library research, yaitu penelitian yang menggunakan bahan-bahan pustaka sebagai sumber statistik untuk menjawab metode masalah penelitian, 1 Strategi rangkaian fakta diselesaikan dengan mengumpulkan berbagai literatur dalam bentuk buku, artikel ilmiah, catatan sejarah, laporan ilmiah yang mengkaji topik. Data yang terkumpul kemudian diperiksa, dianalisis, dicatat menggunakan analisis naratif. Data yang telah dicatat kemudian ditawarkan dengan metode deduktif yang berangkat dari konsep standar untuk menghasilkan kesimpulan temuan dari hasil efek penelitian. Dengan begitu, corak pembelajaran bahasa Arab menggunakan metode “bernyanyi” dapat dijelaskan.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Pengertian model pembelajaran

Melihat dari pandangan yang lebih luas, belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan beberapa pengetahuan. Pengetahuan itu didapatkan dari orang lain yang memiliki pengetahuan lebih atau pada zaman sekarang sering kita dengar dengan istilah guru atau mungkin dari selain guru karena pada zaman sekarang banyak sumber-sumber selain guru untuk mendapatkan pengetahuan. pada belajar, mendapatkan pengetahuan tersebut secara bertahap yaitu sedikit demi sedikit sehingga terkumpul menjadi banyak. Orang yang memiliki banyak pengetahuan nya digambarkan sebagai orang yang suka belajar, kemudian orang yang memiliki sedikit pengetahuan digambarkan sebagai orang yang jarang atau kurang belajar dan orang yang tidak memiliki pengetahuan digambarkan sebagai orang yang tidak belajar. Seseorang dinilai telah belajar apabila dia telah membaca buku atau melihat sesuatu yang

dapat memberikan pengetahuan.¹⁰

Kata pembelajaran merupakan penggabungan dari dua kegiatan, yaitu belajar dan mengajar. Kegiatan belajar menurut metodologis lebih utama kepada siswa. Sedangkan kegiatan mengajar dengan cara instruksional dilakssiswaan oleh guru, jadi kata pembelajaran adalah singkatan dari istilah belajar dan mengajar. Dengan istilah lain, bahwa pembelajaran adalah kata hasil penyederhanaan dari istilah belajar dan mengajar, atau aktivitas belajar mengajar. Arti dari pembelajaran menurut psikologis adalah tahapan-tahapan yang dikerjakan oleh seseorang dengan tujuan mendapatkan perubahan pada tingkah laku secara keseluruhan. Sebagai akibat dari aktivitas seseorang tersebut dengan lingkungannya. Kemudian istilah pembelajaran tidak bisa lepas dari kata pengajaran, yaitu suatu aktivitas pembimbingan atau pengawasan guru terhadap siswa untuk menuju kepada tahap pendewasaan diri. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran memiliki hubungan yang sangat kuat dengan pengajaran¹¹

Model adalah suatu permisalan atau suatu sketsa dari kondisi atau benda, keadaan yang sebenarnya, untuk menjadikan dia permisalan atau percontohan yang berguna untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Dari pernyataan di atas, bahwa model dapat disimpulkan sebagai suatu sketsa termaktub yang diambil dari suatu keadaan yang menjadikanya keadaan permisalan.¹² Kemudian Joyce, Weil, dan Calhoun berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu yang menggambarkan hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran, termasuk sikap guru dalam mengaplikasikan pembelajaran. Banyak sekali manfaat yang dihasilkan oleh model pembelajaran, yaitu penyusunan cara pembelajaran,

¹⁰ Susanto Susanto et al., "Trends of Educational Technology (EdTech): Students' Perceptions of Technology to Improve the Quality of Islamic Higher Education in Indonesia," *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research* 21, no. 6 (2022): 226–46, <https://doi.org/10.26803/ijlter.21.6.14>.

¹¹ Setiawan, Andi, 2017, *Belajar Dan Pembelajaran*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia. Hal 22

¹² Hendracita, Nana, 2021. *Model-Model Pembelajaran SD*. Bandung: Tofani Multikreasi Bandung. Hal 1

perancangan kurikulum dan persiapan bahan-bahan pembelajaran. Udin berpendapat bahwa model pembelajaran adalah susunan rencana yang menggambarkan tata cara dengan tersitem dalam mengatur pembelajaran untuk mencapai target belajar yang diinginkan. Manfaat dari model pembelajaran adalah sebagai acuan atau landasan bagi yang Menyusun pembelajaran, dan para guru untuk Menyusun serta melakukan pengajaran terhadap siswa di kelasnya.¹³

Menurut pernyataan diatas suatu model pembelajaran mampu melukiskan tata cara pembelajaran, zona belajar dan pengaplikasian alat-alat lainnya yang mendukung proses pembelajaran dengan teratur sehingga senantiasa mendeskripsikan aktivitas pembelajaran tahap demi tahap. Tidak akan terbentuk suatu model pembelajaran apabila pendekatan pembelajaran, skema pembelajaran dan metode pembelajaran belum menjadi suatu rangkaian yang menyatu. Maka dari itu skema model pembelajaran cakupannya lebih luas jika dibandingkan dengan metode pembelajaran, skema pembelajaran maupun pendekatan pembelajaran. Tidak hanya mendeskripsikan aktivitas pembelajaran secara teknis, tetapi model pembelajaran mampu mendeskripsikan suatu aktivitas pembelajaran dengan menyeluruh dan komplit, termasuk hal-hal yang mensupport aktivitas pembelajaran. Pada suatu model pembelajaran sudah mendeskripsikan suatu pengaplikasian metode pembelajaran, strategi pembelajaran dan metode pembelajaran. Maka bisa diambil kesimpulan juga bahwa model pembelajaran adalah skema menyeluruh dari sebuah aktivitas pembelajaran, atau suatu model pembelajaran adalah bentuk kemasan dari persatuan strategi, pendekatan dan metode.¹⁴

Ciri-ciri dari model pembelajaran adalah: 1) Memiliki landasan pada teori Pendidikan dan teori belajar menurut beberapa ahli yang telah ditentukan; 2) Memiliki gol yang telah ditentukan dalam Pendidikan: 3) Bisa dijadikan sebagai landasan untuk memperbaiki aktivitas yang terjadi di kelas dalam hal belajar dan

¹³ Octavia, Silphy, 2020. *Model-Model Pembelajaran*. Sleman: Budi Utama.

¹⁴ Hendracita, Nana, 2021. *Model-Model Pembelajaran SD*. Bandung: Tofani Multikreasi Bandung. Hal 2

mengajar; 4) Mempunyai beberapa bagian model yang telah diberi nama: a) tahapan-tahapan pembelajaran yang tersusun; b) terdapat ajaran reaksi; c) skema sosial; d) skema yang mendukung. Empat poin di atas merupakan landasan primer bagi seorang guru jika akan melakukan model pembelajaran secara praktis; 5). Memiliki pengaruh dari hasil pengaplikasian model pembelajaran. Pengaruh tersebut mencakup: a) pengaruh pembelajaran, yaitu akibat dari belajar yang terukur; b) pengaruh pendamping yaitu akibat dari belajar dalam rentan waktu yang lama; 6). Memilih model pembelajaran untuk dijadikan landasan dalam pembuatan persiapan mengajar.¹⁵

Berikut ini merupakan perbedaan antara strategi pembelajaran, pendekatan pembelajaran metode pembelajaran dan model pembelajaran. Strategi pembelajaran adalah kaidah umum dalam aktivitas guru dan siswa dalam bentuk aktivitas belajar dan mengajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan dengan ampuh dan efisien. Dalam tahapan pembelajaran pendekatan dan metode merupakan dua hal yang berbeda. Pendekatan lebih menitik beratkan kepada skema dalam perencanaan, sedangkan metode lebih menitik beratkan kepada cara pelaksanaannya atau pengaplikasiannya. Sifat dari pendekatan adalah aksioma atau dapat diterima sebagai kebenaran tanpa perlu pembuktian yang mengungkapkan keyakinan, pendirian dan filosofis yang berkaitan dengan asumsi-asumsi. Sedangkan sifat dari metode adalah prosedural, yaitu tahapan-tahapan yang terorganisir. Model pembelajaran adalah gambaran pembelajaran yang terdiri dari metode pembelajaran atau strategi pembelajaran pembelajaran lainnya, disertai dengan tahapan-tahapan dan komponen pembelajarannya. Cakupan model pembelajaran lebih luas daripada metode pembelajaran. Satu atau beberapa metode pembelajaran bisa membentuk model pembelajaran. Begitu Pula satu atau beberapa pendekatan bisa membentuk suatu model pembelajaran.¹⁶

Dari pembahasan di atas peneliti berpendapat, bahwa model pembelajaran

¹⁵ Mirdad, Jamal, 2020. *Model-Model Pembelajaran (Empat Rumpun Model Pembelajaran)*. Indonesia Jurnal Sakinah, Jurnal Pendidikan Dan Sosial Islam, Vol. 2 No. 1

¹⁶ Lufri, Ardi, Relsas, Arief, Rahmadani, 2020. *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*. Purwokerto: CV IRDH

Bahasa Arab adalah gambaran tentang pembelajaran Bahasa Arab yang terbentuk dari beberapa metode, pendekatan dan strategi pembelajaran Bahasa Arab. Yang di dibuat oleh seorang guru atau tenaga pengajar untuk mencapai target dan tujuan yang telah ditentukan dengan cara yang efektif dan efisien. Sehingga model pembelajaran Bahasa Arab dapat dijadikan landasan bagi para guru pengajar Bahasa Arab untuk meningkatkan kualitas dan mutu pembelajaran sehingga terstruktur dan terorganisir dengan baik dan akan sesuai dengan target dan tujuan yang ingin dicapai. Dengan mengetahui pengertian dari model pembelajaran, metode pembelajaran, pendekatan pembelajaran dan strategi pembelajaran, maka kita akan terhindar dari salah paham. Karena masih banyak yang beranggapan bahwa metode, pendekatan atau strategi pembelajaran merupakan hal yang sama dengan model pembelajaran.¹⁷

b. Pembelajaran Bahasa Arab untuk siswa

Kehidupan seorang siswa berkisar pada pendidikan siswa usia dini. Institusi terpenting bagi pendidikan dan perkembangan siswa adalah keluarga, dan sekolah merupakan salah satu cara bagi siswa untuk belajar membaca. Guru dan orang tua umumnya sepakat bahwa siswa usia dini merupakan masa emas yang tidak akan terulang kembali. Ini juga merupakan waktu khusus untuk belajar, karena siswa-siswa mendapatkan pengalaman, pengetahuan yang solid, dan perspektif yang akan membentuk pertumbuhan dan perkembangan mereka di masa depan. Dengan demikian, siswa diberi kesempatan untuk memperoleh pembelajaran yang memadai sesuai dengan karakteristik siswa usia dini, seperti rasa ingin tahu yang tinggi, kepribadian yang khas, kecenderungan berfantasi dan berimajinasi, masa paling potensial untuk belajar, dan sikap positif, agar masa keemasan ini tidak disia-siakan. sebagai bagian dari makhluk sosial, egosentris, dengan daya konsentrasi terbatas.¹⁸

¹⁷ Apri Wardana Ritonga and Aulia Fitri, "Maharah Qira'ah Learning Strategy for Integrated Islamic Elementary School (SDIT) Students During Covid-19 Pandemic," *Jurnal Elementary: Kajian Teori Dan Hasil Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar* 4, no. 2 (2021): 103-7, <https://doi.org/10.31764/elementary.v4i2.4501>.

¹⁸ Mahyudin Ritonga et al., "The Impact of Fake News on Kid's Life from the Holy Al-Qur'an Perspective BT - Kids Cybersecurity Using Computational Intelligence Techniques," ed. Wael M

Manusia belajar untuk memperoleh berbagai kemampuan, kemahiran, dan tingkah laku melalui belajar. Seseorang akan memperoleh pengalaman dan pengetahuan melalui belajar. Dari saat seseorang dilahirkan hingga meninggal, mereka belajar sesuatu sehingga prinsipnya adalah: 1) belajar tidak bisa menunggu. Namun, ada karakteristik berbeda dari pendidikan awal yang seringkali menyerupai ukiran batu. adalah bayi yang lahir dari siswa di bawah usia enam tahun. Ini adalah usia emas untuk pendidikan di usia dini ini; 2) Siswa cepat menerima stimulasi atau rangsangan karena pertumbuhan dan perkembangan jasmani, rohani, psikomotor, dan kognitif pada usia dini ini. Ucapan (bahasa) dan perilaku adalah dua contoh rangsangan tersebut. Proses dimana siswa-siswa memperoleh bahasa ibu mereka atau bahasa pertama dikenal sebagai stimulasi bahasa; 3) Bahasa Arab untuk siswa-siswa di mana para pengajar menemukan bahwa siswa-siswa memperoleh sejauh yang mereka katakan, dengar, dan rasakan.

Pengembangan keterampilan bahasa Arab dasar yang dapat digunakan untuk mengembangkan empat keterampilan bahasa Arab pada tingkat lanjutan merupakan salah satu tujuan pembelajaran bahasa Arab untuk pendidikan siswa. Tujuan lainnya antara lain mendorong, membimbing, mengembangkan, dan membina kemampuan berbahasa Arab fusha baik secara aktif maupun pasif. Pendekatan komunikatif harus digunakan ketika mengajar bahasa Arab kepada siswa-siswa (SD/Madrasah Ibtidaiyah kelas 4-6) karena penguasaan bahasa lisan, yang dapat dipelajari sebagai bagian dari pembentukan kebiasaan, adalah salah satu keterampilan bahasa Arab yang paling penting. Selain itu, pendekatan komunikatif bertujuan untuk membantu siswa berkomunikasi dalam bahasa yang mereka pelajari dalam berbagai konteks dan situasi. Keterampilan membaca dan menulis harus diajarkan selain keterampilan berbicara dan mendengarkan, karena mereka sudah memiliki kemampuan untuk meniru tulisan Arab, meskipun mungkin jauh dari kaligrafi Arab asli.

S Yafooz et al. (Cham: Springer International Publishing, 2023), 213–24, https://doi.org/10.1007/978-3-031-21199-7_15.

Dasar-dasar pengajaran Bahasa Arab kepada siswa secara umum, siswa-siswa senang berbicara tentang diri mereka sendiri, orang tua mereka, mainan mereka, dan teman bermain mereka ketika mereka belajar. Mereka senang mempelajari sesuatu dengan mempraktekannya secara langsung melalui bernyanyi, bermain, dan mewarnai gambar, sedangkan mereka senang belajar dengan bermain dan berlarian. Siswa-siswa senang bertanya karena mereka mengembangkan karakteristik bahasa mereka secara sosial di lingkungan mereka saat ini.¹⁹

Beberapa karakteristik siswa-siswa harus diperhatikan, antara lain: a) siswa-siswa senang bermain dan bersenang-senang; b) mereka memahami dunia di sekitar mereka secara holistik daripada analitis; c) mereka belajar bahasa dengan mendengar, bukan berbicara; d) mereka cenderung mempelajari bahasa secara alami daripada mempelajari aturan bahasa secara formal; e) pada saat mereka mencapai sekolah dasar, mereka biasanya mampu berpikir secara konkret.

Scott, Lee, dan BurrIDGE menawarkan beberapa prinsip pembelajaran untuk dipertimbangkan dalam pembelajaran bahasa siswa-siswi yaitu: 1) pembelajaran Bahasa direalisasikan kepada dunia siswa yaitu keluarga,sekolah,mainan,dan lingkungan; 2) Pembelajaran bahasa bergerak dari yang sudah diketahui, dekat, dan mudah dijangkau oleh siswa ke yang belum diketahui atau dijangkau, misalnya dari lingkungan rumah ke lingkungan luar ke lingkungan teman sebaya. dan terhadap lingkungan sekolah; 3) Pembelajaran bahasa mengarah kepada minat siswa; 4) Isi pembelajaran yang disajikan menyimpang dari pengetahuan yang dimiliki siswa dengan menggunakan bahasa Arab sederhana; 5) Tugas pelajaran bahasa berorientasi pada kegiatan atau latihan; 6) Materi pembelajaran merupakan perpaduan fiksi dan nonfiksi; 7) Materi pembelajaran dirancang untuk mengembangkan kemampuan berbahasa; 8) Budaya dalam dan luar negeri secara bertahap diperkenalkan; 9) Pokok-pokok pembelajaran dan tugas harus

¹⁹ Ashley Danielle Gilbert, "The Framework for 21st Century Learning: A First-Rate Foundation for Music Education Assessment and Teacher Evaluation," *Arts Education Policy Review* 117, no. 1 (2016): 13–18, <https://doi.org/10.1080/10632913.2014.966285>.

disesuaikan dengan usia peserta didik.

c. Langkah-langkah belajar bahasa Arab

Berikut ini adalah langkah-langkah pembelajaran bahasa Arab yang dapat diterapkan: 1) siswa mendengar percakapan sederhana dari guru langsung (dalam buku teks), dengan kaset atau audio atau lagu yang mengandung kata kunci dan pelajaran dan lainnya; 2) Setelah itu, guru membimbing siswa untuk melatih pengucapannya ulangi setiap kata dan frasa dialog satu per satu dan dalam urutan klasik; 3) Selain itu, kata kunci diulang kembali sebagai dasar untuk mulai bertanya menjawab. Latihan dilakukan bersama-sama dan secara individu.

Tentang Definisi makna menggunakan media yang tepat, misalnya visual atau visual, lakukan yang terbaik kali ini. Hal-hal tersebut dapat terjadi di laboratorium bahasa yang terjadi pada siswa-siswa dapat melanjutkan percakapan sebanyak mungkin. Untuk tugas selanjutnya setelah mengecek kemampuan siswa dapat dilakukan diskusi disesuaikan dengan kebutuhan, keadaan dan kemampuan mereka melalui perubahan kata kata kunci atau kata kunci. Kami dapat menawarkan program ini kepada siswa, karena diasumsikan siswa sudah mampu mempelajari banyak kata dasar lainnya, kegiatan ini akan menarik bagi siswa-siswa karena mereka sendiri yang memutuskannya atau mereka dapat memilih lagu atau nasyid favorit mereka dalam bahasa ibu mereka diterjemahkan atau dalam bahasa Arab. Tapi dia akan mengingat penggunaan lagu dalam belajar bahasa Arab untuk siswa di kelas ini adalah berkreasi hubungan antara proses belajar dengan objek atau objek dengan kata-kata, Hasilkan suara bahasa Arab, kembangkan rasa ritme dan hafalkan beberapa kata. Penggunaan bahan ajar dalam pembelajaran bahasa untuk siswa masih terbatas menentukan keberhasilan akademik.²⁰

Media belajar bahasa Arab untuk siswa segala usia ini sangat efektif dan baik untuk digunakan dalam identifikasi umum dan identifikasi pola kalimat adalah

²⁰ Tathmainnul Qulub and Shifa Fauziyah Renhoat, "Penggunaan Media Padlet Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi," *Proceedings SAMASTA Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra Indonesia* 1, no. 2 (2019): 141–46, <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SAMASTA/article/view/7226/4454>.

tiruan dari benda dan gambar, yang bisa ditempatkan di sudut rumah atau di dinding sebagai pajangan jika mereka bisa membaca termasuk namanya atau nama objek di bawah gambar atau kemiripan apapun, atau mungkin juga berasal dari lagu atau nasyid yang nada atau iramanya ditinggalkan oleh guru atau siswa; jadi belajar itu sangat menyenangkan. Mufradat dikenal dengan puisi akan mudah diingat oleh siswa sehingga akan membantu siswa dalam belajar kosa kata dan bahasa Arab itu sendiri. .

d. Belajar Bahasa Arab melalui nyanyian

الملخص: المهارات اللغوية، وخاصة القدرة على إتقان المفردات، هي مهارات مهمة للغاية لإتقان اللغة، لأن المفردات هي وسيلة أو وسيلة لتعلم اللغة العربية. إحدى الطرق التي يمكن استخدامها هي طريقة الغناء. تطبيق طريقة الغناء هو تقديم أغنية جديدة ثم غناء الأغنية بأكملها ثم الغناء من بيت شعر. هذه الطريقة، يؤمل أن تتمكن من إضافة مراجع وتحسين جودة تعلم اللغة العربية، خاصة في تعلم المفردات الكلمات المفتاح: العربية ، طريقة الغناء ، إتقان المفردات

“Keterampilan berbahasa, terutama kemampuan menguasai kosakata, merupakan keterampilan yang penting. Hal ini sangat penting untuk dikuasai, karena kosakata merupakan sarana atau metode untuk mempelajari bahasa Arab. Satu arah Yang bisa digunakan adalah cara bernyanyi. Penerapan metode bernyanyi adalah untuk memperkenalkan lagu baru nyanyikan seluruh lagu dan kemudian nyanyikan satu bait. Dengan cara ini, diharapkan Anda bisa Menambah referensi dan meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab khususnya dalam pembelajaran kosa kata.”

Pada zaman saat ini sudah tidak diragukan lagi kepopuleran Bahasa Arab terutama di kalangan pelajar dan mahasiswa, bahkan beberapa universitas di Indonesia sudah menyediakan jurusan Bahasa Arab. Di Indonesia dalam perkembangan Bahasa Arab tentu saja ada permasalahan dalam pembelajarannya. Terdapat hal yang menghambat tujuan pembelajaran yang telah dirancang, baik dari pelajar ataupun dari pembimbingnya.

Dalam pembelajaran Bahasa Arab mufradat (kosakata) adalah salah satu

masalah yang ditemui, tentu saja hal ini sangat berpengaruh pada penguasaan keterampilan lain seperti (*istima, kalam, qiroah, kitabah*). Penguasaan mufradat (kosakata) sangat dibutuhkan karena akan menjadi sarana penting untuk memahami dan memahami (*al-ifham wa al fahm*) sebagai upaya maksimal dari tujuan pembelajaran Bahasa Arab tersebut.²¹ Oleh karena itu, penguasaan mufradat dalam pembelajaran Bahasa Arab memiliki peranan penting yang harus berjalan secara beriringan. Untuk para pemula atau yang baru belajar Bahasa Arab mufradat (kosakata) ini dapat diperkenalkan lebih dahulu sebagai pembelajaran awal, seperti yang Allah lakukan kepada Nabi Adam as yang terdapat dalam surat Al-Baqarah ayat 31:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

“Dan Dia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian Dia perlihatkan kepada para malaikat, seraya berfirman, “Sebutkan kepada-Ku nama semua (benda) ini, jika kamu yang benar!”

Metode pembelajaran yang banyak digunakan para pendidik saat ini adalah metode bernyanyi. Metode bernyanyi dapat di gunakan para pendidik untuk meningkatkan minat belajar siswa karena metode bernyanyi ini dapat meminimalkan rasa jenuh para peserta didik. Tentunya nyanyian dengan Bahasa yang mudah dipahami, mudah dihafal, dan terus di ulang, Serta sudah dipersiapkan sebelumnya oleh para pendidik. Lalu, hal hal yang harus diperhatikan lainnya adalah kosakata dalam lagu harus jelas, Bahasa mudah dipahami terutama untuk siswa siswa, Tema yang harus dipilih sesuai dengan siswa siswa tersebut, lagu yang disiapkan para pengajar tidak terlalu Panjang supaya mudah dihafal siswa, dan hal terakhir yang harus diperhatikan lagu tersebut mempunyai hubungan dengan materi yang diajarkan. Tujuan metode bernyanyi adalah untuk mengefektifkan kegiatan belajar mengajar, dan

²¹ Apri Wardana Ritonga, Desriliwa Ade Mela, and Aulia Mustika Ilmiani, “Implementasi Kebijakan Tatap Muka Terbatas Sebagai Model Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab Di Era Pandemi Covid-19,” *Jurnal Naskhi: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Bahasa Arab* 4, no. 1 (2022): 10–19, <https://doi.org/10.47435/naskhi.v4i1.799>.

terlaksananya pembelajaran Bahasa Arab yang maksimal melalui nyanyian.

Setiap metode pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan masing masing termasuk metode nyanyian ini. Adapun kelebihan metode ini adalah : dapat memicu kreativitas pada siswa, memperkuat daya imajinasi pada siswa, dan mempercepat daya hafal. Adapun kekurangannya adalah : kurang efektif bila diaplikasikan pada siswa yang tidak suka bernyanyi atau siswa yang pemalu dan pendiam, karena akan sulit untuk para pengajar untuk menyebarkannya.

e. Konsep bernyanyi sebagai salah satu metode pembelajaran

Hampir setiap orang pada dasarnya senang dengan bernyanyi atau mendengarkan nyanyian, tidak terkecuali siswa di berbagai umur yang senang mendengarkan nyanyian, dan belajar dengan cara mendengarkan nyanyian. Menurut kamus Bahasa Indonesia bernyanyi adalah mengeluarkan suara (musik) bernada atau berlagu. Stimulasi musik adalah salah satu cara untuk mengoptimalkan kecerdasan si siswa. Efek luar biasa yang ditimbulkan oleh musik juga bisa mempengaruhi siswa dan bisa membuat siswa menangis, tersenyum, bahkan tidak sadar tubuh mereka bergerak mengikuti alunan musik tersebut. Dari hal tersebut dapat kita simpulkan bahwa nyanyian adalah media untuk mengekspresikan emosi seseorang, khusus bagi siswa nyanyian dapat meningkatkan rasa percaya diri, meningkatkan pendengaran, dan juga meningkatkan daya ingat menjadi lebih maksimal.²²

Selain menyenangkan, bernyanyi juga dapat menghilangkan rasa jenuh pada siswa dan menguatkan daya ingat siswa terhadap materi yang disampaikan. Bernyanyi juga dapat membuat kosa kata pada siswa bertambah karena pada saat bernyanyi siswa akan mengucapkan kosa kata tersebut terus menerus sehingga siswa akan ingat apa yang didengar kemudian dia ucapkan.

Supaya lebih maksimal, metode bernyanyi dapat dibantu media lain supaya lebih menarik seperti, menggabungkan metode bernyanyi dengan media gambar.

²² Berlian Arista Putri and Fuaddilah Ali Sofyan, "Analisis Kesulitan Proses Pembelajaran Berbasis HOTS Di Kelas V SDN 4 Muara Padang," *El-Ibtidaiy: Journal of Primary Education* 2, no. 2 (2019): 59–73, <https://doi.org/10.24014/ejpe.v2i2.7961>.

Dengan hal tersebut siswa siswa akan lebih antusias dalam belajar, siswa akan suka bernyanyi sambil bertepuk tangan dan menari. Menggunakan metode bernyanyi pada setiap pembelajaran maka perkembangan siswa akan terangsang dengan sendirinya, khususnya dalam berbahasa dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

Menurut Bonnie dan John (dalam Prasetya, 2010:22) terdapat manfaat dari metode menyanyi yaitu dapat membantu siswa mencapai kemampuan pengembangan daya pikir, membantu menyalurkan emosi melalui isi lagu, dan membantu menambah kosa kata baru.

Berikut adalah manfaat yang bisa diambil dari metode bernyanyi antara lain: 1) Memperkaya daya kreasi siswa; 2) Melatih motorik kasar siswa; 3) Tidak menimbulkan rasa jenuh dalam pembelajaran, karena siswa-siswa tidak suka pembelajaran yang terlalu serius; 4) Menambah rasa cinta pada pembelajaran.²³

Dari uraian diatas, metode bernyanyi sangat berperan penting dalam proses pembelajaran yaitu : a) Siswa akan berusaha mengatakan apa yang ada dalam pikirannya dengan kalimat-kalimat; pendek. Kalimat yang terdiri dari satu kata atau dua kata; b) Dengan kosakata yang diajarkan dan didengarkan oleh siswa, maka siswa akan mampu memahami maksud kosakata bahasa yang baru diketahuinya; c) Dengan kosakata yang baru diketahuinya, siswa didik mampu berbicara dengan baik dilingkungannya; d) Kosakata merupakan bekal membaca dan menulis siswa untuk memasuki usia sekolah khususnya kelas satu SD/MI; e) Guru dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk merefleksikan apa yang telah siswa ketahui. Meningkatkan kemandirian, harga diri yang positif (percaya diri).

Sedangkan kelemahan metode bernyanyi adalah metode ini hanya mementingkan proses pembelajaran saja, kurang memperhatikan pembentukan sikap. Kemudian apabila kelas terlalu besar, metode ini kurang efektif digunakan karena tidak memberikan kesempatan untuk berpikir secara kritis dan kreatif

²³ Bonnie. *Permainan Kata Dan Music*. (Batam: Karisma Publishing Group, 2004) H. 7.

(Masykur, 2004:74).²⁴

4. KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa mempelajari Bahasa Arab merupakan suatu kewajiban bagi umat muslim. Karena dengan Bahasa Arab kita dapat memahami al-quran dan as-sunnah. Maka dari itu, untuk menunjang pembelajaran Bahasa Arab diperlukan model pembelajaran yang sesuai dengan keadaan siswa. Maka dibahas lah pada penelitian ini tentang model pembelajaran Bahasa Arab dengan nyanyian yang sesuai dengan keadaan siswa anak usia dini. Penelitian ini menunjukkan bahwa: *Pertama*, model pembelajaran Bahasa Arab adalah gambaran tentang pembelajaran Bahasa Arab yang terbentuk dari beberapa metode, pendekatan dan strategi pembelajaran Bahasa Arab. Yang di dibuat oleh seorang guru atau tenaga pengajar untuk mencapai target dan tujuan yang telah ditentukan dengan cara yang efektif dan efisien. *Kedua*, Dengan mempelajari bahasa Arab sebagai bahasa asing pertama yang diperkenalkan kepada siswa, guru merupakan panutan yang dapat ditiru oleh siswa ketika menggunakan bahasa Arab. Oleh karena itu kita harus mengetahui bagaimana siswa diarahkan untuk belajar, bagaimana karakteristik siswa , dan kita harus mengetahui cara bagaimana cara pengajaran bahasa Arab yang baik untuk siswa; *Ketiga*, metode nyanyian pada siswa efektif dalam membantu siswa menambah kosakata (*mufrodat*), karena nyanyian saat belajar di sukai oleh siswa dan apa yang mereka nyanyikan akan cenderung lebih mudah diingat jika dibandingkan dengan pembelajaran pada umumnya. Temuan peneliti menggambarkan bahwa peran orang tua sangatlah penting dalam pengaplikasian model pembelajaran Bahasa Arab yang telah ditentukan oleh pengajar karena akan mempengaruhi cepat atau lambatnya untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Berpijak penelitian ini hanya membahas model pembelajaran Bahasa Arab dengan nyanyian, maka diharapkan adanya penelitian lanjutan untuk menguji model-model pembelajaran Bahasa Arab yang paling relevan bagi siswa anak usia dini.

²⁴ Farida Wardah Yudela. 2021. *Metode Bernyanyi Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata (Mufrodat) Bahasa Arab*. Malang: Universitas Negeri Malang Hal 2-3

5. DAFTAR PUSTAKA

- Akhyar, Miftahul (2015). *Golden Age*, cetakan 1 Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Amalia, Dahlia dan Rohmawati, Afifatu. 2020. Peningkatan keterampilan berbicara bahasa Arab melalui metode bernyanyi pada siswa kelompok b di paud al-madaniy gondanglegi-malang. *Juraliansi, jurnal lingkup siswa usia dini* vol 1. No 2
- Bonnie. *Permainan Kata dan Music*. Batam: Karisma Publishing Group, 2004
- Farida Wardah Yudela. 2021 “Metode Bernyanyi Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata (Mufrodat) Bahasa Arab. Malang: Universitas Negeri Malang Hal 2-3
- Hendracita, Nana, 2021. *Model-Model Pembelajaran SD*. Bandung: Tofani Multikreasi Bandung. Hal 1
- Lufri, Ardi, Relsas, Arief, Rahmadani, 2020. *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*. Purwokerto: Cv IRDH
- Mirdad, Jamal, 2020. *Model-Model Pembelajaran(empat rumpun model pembelajaran)*. Indonesia *Jurnal Sakinah, Jurnal Pendidikan Dan Sosial Islam*, Vol. 2 no. 1
- Octavia, Silphy, 2020. *Model-Model Pembelajaran*. Sleman: Budi Utama.
- Desrani, Ayu, Apri Wardana Ritonga, and Desriliwa Ade Mela. “Strategies for Strengthening Arabic Language Skills for Elementary School Students Based on Tahfidz Qur’an.” *El Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education* 4, no. 2 (2022): 160–76. <https://doi.org/10.33367/jiee.v4i2.2825>.
- Gilbert, Ashley Danielle. “The Framework for 21st Century Learning: A First-Rate Foundation for Music Education Assessment and Teacher Evaluation.” *Arts Education Policy Review* 117, no. 1 (2016): 13–18. <https://doi.org/10.1080/10632913.2014.966285>.
- Putri, Berlian Arista, and Fuaddilah Ali Sofyan. “Analisis Kesulitan Proses Pembelajaran Berbasis HOTS Di Kelas V SDN 4 Muara Padang.” *El-Ibtidaiy: Journal of Primary Education* 2, no. 2 (2019): 59–73. <https://doi.org/10.24014/ejpe.v2i2.7961>.
- Qulub, Tathmainnul, and Shifa Fauziyah Renhoat. “Penggunaan Media Padlet Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi.” *Proceedings SAMASTA Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra Indonesia* 1, no. 2 (2019): 141–46. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SAMASTA/article/view/7226/4454>.
- Ritonga, Apri Wardana, and Aulia Fitri. “Maharah Qira’ah Learning Strategy for Integrated Islamic Elementary School (SDIT) Students During Covid-19 Pandemic.” *Jurnal Elementary: Kajian Teori Dan Hasil Penelitian Pendidikan*

- Sekolah Dasar* 4, no. 2 (2021): 103–7.
<https://doi.org/10.31764/elementary.v4i2.4501>.
- Ritonga, Apri Wardana, Desriliwa Ade Mela, and Aulia Mustika Ilmiani. "Implementasi Kebijakan Tatap Muka Terbatas Sebagai Model Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab Di Era Pandemi Covid-19." *Jurnal Naskhi: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Bahasa Arab* 4, no. 1 (2022): 10–19.
<https://doi.org/10.47435/naskhi.v4i1.799>.
- Ritonga, Apri Wardana, Mahyudin Ritonga, Talqis Nurdianto, Martin Kustati, Rehani, Ahmad Lahmi, Yasmadi, and Pahri. "E-Learning Process of Maharah Qira'ah in Higher Education During the Covid-19 Pandemic." *International Journal of Higher Education* 9, no. 6 (2020): 227–35.
<https://doi.org/10.5430/ijhe.v9n6p227>.
- Ritonga, Mahyudin, Apri Wardana Ritonga, Pahri, and S Purnamasari. "The Impact of Fake News on Kid's Life from the Holy Al-Qur'an Perspective BT - Kids Cybersecurity Using Computational Intelligence Techniques." edited by Wael M S Yafooz, Hussain Al-Aqrabi, Arafat Al-Dhaqm, and Abdelhamid Emara, 213–24. Cham: Springer International Publishing, 2023.
https://doi.org/10.1007/978-3-031-21199-7_15.
- Setiawan, Andi, 2017, Belajar dan Pembelajaran. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia. Hal 22
- Susanto, Susanto, Evi Muafiah, Ayu Desrani, Apri Wardana Ritonga, and Arif Rahman Hakim. "Trends of Educational Technology (EdTech): Students' Perceptions of Technology to Improve the Quality of Islamic Higher Education in Indonesia." *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research* 21, no. 6 (2022): 226–46.
<https://doi.org/10.26803/ijlter.21.6.14>.
- Suardi, Ismail (2014). Model pembelajaran bahasa Arab, cetakan 1 yogyakarta: deepublish
- Sulaiman. 2022. Penerapan pendidikan islam bagi siswa di usia emas menurut Zakiyah Darajat. Jurnal obsesi, jurnal pendidikan siswa usia dini vol 6. No 5